



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT  
AUDIENSI WAKIL KETUA DPR RI/KORKESRA  
DENGAN  
ASOSIASI PESEPAKBOLA PROFESIONAL INDONESIA (APPI)**

---

- Tahun Sidang : 2021-2022  
Masa Persidangan : I  
Jenis Rapat : Pertemuan/Audiensi  
Sifat Rapat : Terbuka (Virtual)  
Hari/Tanggal : Rabu, 1 September 2021  
Waktu : 12.00 WIB s.d Selesai  
Tempat : R. Rapat Pimpinan DPR RI Gd. Nusantara III Lantai 4  
Acara : Audiensi mengenai Perlindungan Kesejahteraan bagi Pelatih, Pemain, dan Pengurus Sepakbola Indonesia  
Ketua : Dr. H. A. Muhaimin Iskandar, M.SI, Wakil Ketua DPR RI/Korkesra  
Sekretaris Rapat : Susantomo S.I.P M.AP.  
Hadir : **1. Pimpinan dan Anggota**  
Dr. H. A. Muhaimin Iskandar, M.SI  
Syaiful Huda (Ketua Komisi X DPR RI)  
**2. Delegasi APPI**  
1. Dita Indah Sari (Staf Khusus Menaker)  
2. Firman Utina (Presiden Komite Eksekutif APPI)  
3. Andritany Ardhiyasa (Wakil Presiden Komite Eksekutif APPI)  
4. Bima Sakti (Anggota Komite Eksekutif APPI)  
5. Gotcha Michel (Deputi General Manager APPI)  
6. Muhammad Hardika Aji (Plt. General Manager APPI)  
7. Wilson Sitorus (APPI)  
8. Andreas Marbun (Tenaga Ahli Komisi X DPR RI)  
**3. Staf Khusus dan Tenaga Ahli Watua DPR RI/Korkesra**  
**4. Staff**

## **I. PENDAHULUAN**

Pertemuan audiensi Wakil Ketua DPR RI/Korkesra dengan Asosiasi Pesepakbola Profesional Indonesia (APPI) dilakukan secara virtual. Audiensi dimulai Pukul 12.00 WIB dan dibuka oleh Wakil Ketua DPR RI/Korkesra.

## **II. POKOK-POKOK PEMBICARAAN**

Asosiasi Pemain Sepakbola Profesional Indonesia merupakan wadah resmi yang telah tercatat di kemenkumham Sejak tahun 2012. APPI merupakan anggota kunci dari FIFPro. Sedangkan FIFPro merupakan satu-satunya Asosiasi Pesepakbola Dunia yang diakui oleh FIFA. APPI merupakan wadah yang memperjuangkan serta melindungi hak-hak pesepakbola professional di Indonesia.

APPI telah berganti 2 periode kepengurusan, kepengurusan pertama dipimpin oleh duet mantan kapten Tim Nasional Indonesia, yaitu Ponaryo Astaman dan Bambang Pamungkas pada tahun 2012-2017. Periode saat ini tahun 2018-2021 APPI dipimpin oleh Firman Utina dan Andritany Ardhyasa.

Sejumlah atlet atau mantan atlet sepakbola yang tergabung dalam Asosiasi Pesepakbola Profesional Indonesia (APPI) menyampaikan keluhan mereka kepada Wakil Ketua DPR RI Bidang Korkesra. Berbagai aspirasi mereka sampaikan mulai dari harapan agar atlet diberikan jaminan hari tua maupun jaminan kesehatan.

Wakil Presiden Komite Eksekutif APPI Andritany Ardhyasa mengatakan, kehidupan para atlet sepak bola saat ini sangat memprihatinkan akibat berhentinya kompetisi sepak bola sebagai buntut pandemi Covid-19. Pada tanggal 27 Agustus 2021 yang lalu, sepak bola kembali dan semangat sepak bola ada lagi.

Andritany Ardhyasa menyampaikan risiko pesepakbola setelah pensiun banyak yang kurang beruntung dan tidak memiliki penghasilan tetap. Ketika di puncak karir mereka dielu-elukan, disanjung-sanjung, tapi ketika sudah pensiun banyak sekali yang saat ini, banyak yang cuma menjual teh botol atau menjual makanan-makanan ringan. Dari situ kita melihat seorang atlet ini ketika pensiun seperti tidak diperhatikan oleh negara. Bahkan ada atlet yang saat pensiun terpaksa bekerja sebagai kuli bangunan. Faktanya seperti itu, banyak kita lihat, ada seorang atlet dayung, dia mendapatkan banyak medali ketika aktif, tapi saat ini mereka hanya menjadi kuli bangunan.

Dia berharap pemerintah bisa memberikan solusi bagi masa depan atlet baik ketika sudah pensiun atau ketika masih menjadi atlet. Apakah ada jaminan setelah pensiun diberikan sesuatu untuk si atlet agar bisa menjalankan hidupnya setelah tidak menjadi seorang atlet. Risiko terbesar kita adalah cedera. Itu bisa mengakhirkan atau membuat karir kita terpuruk. Banyak klub di Indonesia yang pemainnya belum ter-cover asuransi..

Anggota Komite Eksekutif APPI Bima Sakti mengatakan, pihaknya berharap kedepan ada pengakuan profesi atlet. Sebab, dalam UU Ketenagakerjaan, atlet belum masuk sebagai sebuah profesi yang diakui. Ada kasus di klub Gresik, begitu ke Disnaker kita ditolak. Mohon kepada Wakil Ketua DPR RI/Korkesra kedepan kami masuk BPJS Ketenagakerjaan sehingga kita tak takut. Ada uang pensiun. Ada jaminan sebagai pemain dan pelatih.

Presiden Komite Eksekutif APPI Firman Utina menyampaikan rasa senangnya bisa bertatap muka dengan Wakil Ketua DPR RI/Korkesra dan menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapi atlet atau mantan atlet. "Sebagai seniman lapangan hijau yang keluh kesah di sepak bola Tanah Air.

#### **Tanggapan Ketua komisi X DPR RI:**

Komisi X DPR RI telah membantu diselenggarakannya Liga 1, setelah kordinasi dengan Kapolri dan pemangku kepentingan lainnya.

komisi X berkomitmen menyelesaikan UU sistem keolahragaan pada bulan Desember ini sebagai bukti komitmen dalam memperhatikan kesejahteraan para atlet

Kami menunggu masukan langsung dari APPI untuk memberikan pendapat untuk kesejahteraan atlet dalam RUU SKN, termasuk saat ini kami mendorong alokasi 3%, tapi tidak mudah saat ini hanya 0,3 % untuk olah raga.

#### **Tanggapan Staf Khusus Menteri Tenaga Kerja**

Definisi pekerja adalah : setiap orang yang bekerja dan menerima upah. Sehingga setiap orang, termasuk atlet, yang menerima imbalan adalah katagori pekerja. Apalagi saat ini industri sepak bola dibawah sebuah perusahaan.

UU tentang BPJS yang disahkan Menaker RI waktu itu, pak muhaimin Iskandar, jelas dikatakan ketentuan kewajiban mengikuti jaminan sosial bagi pekerjanya.

Kita akan perjuangkan dan akan kita pertemukan pemilik klub dengan BPJS untuk bisa diikutkan program BPJS.

Untuk menjadi pelatih dengan sertifikasi FIFA, akan diusapkan bantuan pembiayaannya.

#### **Tanggapan Wakil Ketua DPR RI/Korkesra**

Menanggapi berbagai keluhan yang disampaikan para mantan atlet, Wakil Ketua DPR RI/Korkesra sangat terpanggil untuk menjadi bagian dari perjuangan para atlet. Menurutnya, ada 3 (tiga) hal yang harus dilakukan.

*Pertama*, dalam jangka pendek, DPR Bersama dengan Pemerintah dan stakeholder terkait, baik kemenpora, Kemenaker, BPJS, dan pihak-pihak terkait lainnya agar setidaknya melakukan langkah-langkah spesifik untuk memberikan perlindungan bagi para mantan atlet. BPJS dan Pemda juga bisa ikut terlibat agar bagaimana segera ada perlindungan yang baik bagi para atlet, khususnya sepak bola.

*Kedua*, Gus Muhaimin siap untuk menyampaikan kepada Presiden Joko Widodo agar segera ikut campur tangan dalam mengatasi persoalan yang dihadapi para atlet, supaya lebih cepat. Menko PMK sebenarnya bisa, tapi lebih efektif kalau Presiden. Saya bisa bantu sampaikan ke Presiden supaya ada perhatian konkret, tidak retorik.

*Ketiga*, harus ada perangkat untuk melindungi para atlet, baik berupa UU atau aturan-aturan lainnya. Hal ini dikira tidak sulit karena komitmen DPR tinggi terhadap atlet.

Wakil Ketua DPR RI/Korkesra juga mengaku senang bisa beraudiensi dengan para pengurus Timnas Merah Putih yang di masa jayanya telah banyak mengharumkan nama bangsa di kancah internasional. Senang sekali ketemu para bintang, tentu pemain-pemain kebanggaan nasional yang punya banyak peran.

### III. PENUTUP

Pertemuan ditutup Pukul 13.10 WIB

**A.n. Ketua Rapat  
Sekretaris Rapat,**



**Susantomo, S.I.P. M.AP.**